

# IMPLIKATUR PERCAKAPAN DAN KONVENSIONAL: *RELEVANCE THEORY*

**Ita Fitriana**

*Program Doktor (S-3) Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Udayana  
ita.fitriana@unsoed.ac.id*

## ***Abstract***

*The study entitled “Analysis of Conversation Implicature and Conventional Implicature is a discourse analysis dialog. In daily conversation people used to an implicatures. Discourse of daily implicatures contain special message or implied meanings contained. This happens because in each other often happen a miss communication. In other words, lack of awareness of implicatures contained in daily life. The problem studied in this research is how the picture implicatures discourse of daily conversation. In answer to the problem of this research using descriptive method that describes and reveals facts. The finding of this study in particular can be used as a means for the public understanding of the language daily conversation containing implicatures.*

**Keywords:** *conversation, implicatures, conventional.*

## **1. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mempertahankan kehidupannya. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Jalinan hubungan antar manusia tercipta melalui komunikasi, baik itu komunikasi verbal yang biasanya berhubungan dengan bahasa maupun nonverbal yang biasanya berhubungan dengan simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya. Selain untuk mempertahankan hidupnya, komunikasi juga berperan penting dalam memelihara hubungan dan memperoleh kebahagiaan hidup.

Aristoteles menjelaskan, makhluk sosial merupakan *zoon politicon* yang berarti manusia secara kodratnya untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup dan dituntut untuk saling bekerja sama. Dalam proses interaksi antar manusia tersebut terciptalah komunikasi. Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung mengapa itu

terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat-akibat apa yang ditimbulkannya, apakah tujuan dan aktivitas berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. Menurut Arifin (1988, p. 17) komunikasi merupakan suatu konsep yang memiliki banyak makna.

Pengertian komunikasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatik. Komunikasi secara umum dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan konsekuensi dari hubungan sosial (*social relations*) yang pada akhirnya memunculkan terjadinya interaksi sosial (*social interaction*).

Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh dua individu yang berbeda, namun juga bisa lebih banyak dari itu. Menurut Effendy (1993, pp. 57-83), bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Selain bentuk komunikasi, bagian dari komunikasi yang penting adalah pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan bisa berupa verbal, visual ataupun melalui rabaan. Salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut adalah dengan menggunakan bahasa.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi (Chaer, 2007, p. 14). Bahasa dalam interaksi masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Chaer (Chaer, 2007, p. 14) bahasa itu bersifat manusiawi, dalam arti, dengan bahasa, orang bisa melakukan suatu komunikasi dan kontak sosial. Oleh karena itu, manusia tidak bisa melakukan kegiatan komunikasi kalau tanpa bahasa.

## **2. Pembahasan**

Setiap percakapan yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun seorang individu itu akan menarik makna yang berbeda-beda, hal ini bergantung dari cara lawan tutur dalam menanggapi maksud si penutur. Di dalam suatu percakapan, antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya karena tidak semua yang diucapkan oleh penutur itu mengacu pada maksud yang sebenarnya, hal ini memicu pada implikatur yang dipakai oleh penutur sewaktu-waktu ingin menyindir atau menyinggung orang lain melalui kata-kata yang memiliki maksud lain. Implikatur adalah maksud yang tersirat dari apa yang diujarkan. Implikatur

percakapan merupakan suatu strategi yang memudahkan penutur untuk menyampaikan maksudnya melalui penggunaan bahasa dalam suatu tuturan.

Ditinjau dari segi etimologis, implikatur diturunkan dari *implicatum* Echols via Mulyana (2005, p. 11). Istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan. Dalam komunikasi verbal, implikatur biasanya sudah diketahui oleh para pembicara. Oleh karena itu, tidak perlu diungkapkan secara eksplisit. Implikatur merupakan bagian dari informasi yang disampaikan dan tidak dikatakan, penutur selalu dapat memungkiri bahwa mereka bermaksud untuk menyampaikan maksud-maksud. Implikatur-implikatur percakapan itu dapat dipungkiri secara eksplisit (atau kemungkinan lain, diperkuat) dengan cara-cara yang berbeda (Yule, 2006, p. 77). Menurut Wijana (1996, p. 37), sebuah tuturan dapat menimbulkan banyak implikatur tergantung implikasi yang ditimbulkan dari tuturan tersebut. Implikatur sebuah tuturan tergantung dari implikasi-implikasi yang hadir dari tuturan tersebut yang diperkuat dengan konteks yang meliputi tuturan tersebut.

Grice via Mulyana (2005, pp. 12-13) dan Zamzani (2007, p. 28) menyatakan bahwa terdapat dua jenis implikatur, yaitu *conventional implicature* (implikatur konvensional), dan *conversation implicature* (implikatur percakapan).

a) Implikatur konvensional

Implikatur konvensional yaitu implikatur yang ditentukan oleh "arti konvensional kata-kata yang dipakai". Maksudnya adalah pengertian yang bersifat umum, semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. Implikatur konvensional bersifat *nontemporer*. Artinya, makna atau pengertian tentang sesuatu bersifat lebih tahan lama. Selain itu, implikatur konvensional lebih menjelaskan kepada apa yang dimaksud, sehingga peserta tutur umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu.

b) Implikatur percakapan

Penggunaan istilah implikatur konversasional berkembang dengan pemakaian istilah implikatur percakapan, dan juga silih berganti dengan istilah implikatur nonkonvensional. Makna yang terdapat pada implikatur percakapan merupakan suatu yang disarankan oleh penutur. Makna yang disarankan penutur berbeda dari apa yang dimaksud secara harfiah. Kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam

berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur sangat memungkinkan adanya wujud tuturan yang disampaikan berbeda dengan sesungguhnya. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan yang sengaja dibentuk untuk mencapai efek komunikasi tertentu. Efek yang mungkin ingin dicapai melalui implikatur jenis ini ialah gurauan.

## 2.1. Contoh penerapan implikatur

Penggunaan implikatur dalam berbahasa bukan berarti sebuah ketidaksengajaan atau tidak memiliki fungsi tertentu. Penggunaan implikatur dalam berbahasa mempunyai pertimbangan seperti, untuk memperhalus tuturan, menjaga etika kesopanan, menyindir dengan halus, dan menjaga agar tidak menyinggung perasaan secara langsung. Dalam tuturan implikatur, penutur dan lawan tutur mempunyai konsep yang sama dalam suatu konteks. Jika tidak, maka akan terjadi suatu kesalahpahaman atas tuturan yang terjadi di antara keduanya (Tiara, 2015, p. 9).

Menggunakan implikatur dalam berkomunikasi berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Berikut adalah fungsi-fungsi implikatur menurut Nababan (1987) dan Yule (2006) via (Tiara, 2015, p. 32):

Implikatur	Indikator	Fungsi Implikatur
Menyatakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bila tuturan tersebut merupakan kalimat berita.</li> <li>✓ Biasanya ditandai dengan tanda baca titik(.)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu.</li> <li>✓ Bentuk tuturan pernyataan ini disampaikan secara tersirat.</li> </ul>
Menyindir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tuturannya bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.</li> </ul>	Berfungsi untuk menyindir dengan halus agar tidak menyinggung perasaan pihak tertentu yang disindir secara langsung.
Menyindir dengan humor	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sindiran halus yang menimbulkan kesan lucu (membuat orang tertawa) aneh dan janggal (adanya ketidaksesuaian antara konsep dan kenyataan).</li> <li>✓ Saat di mana perbuatan dan perkataan dikatakan dapat merangsang orang untuk tertawa ketika</li> </ul>	Berfungsi untuk menyindir secara halus kepada pihak tertentu dengan menggunakan bahasa humor.

Implikatur	Indikator	Fungsi Implikatur
	melihat atau mendengarnya.	
Mengkritik	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tuturannya bertujuan untuk memberikan tanggapan atau kecaman kepada lawan tutur secara tidak langsung.</li> <li>✓ Biasanya berupa penilaian baik buruk terhadap sesuatu.</li> </ul>	Berfungsi untuk mengkritik dan menjaga etika kesopanan kepada pihak tertentu yang dikritik.
Memprotes	✓ Tuturan yang bertujuan untuk tidak menyetujui, menentang, dan menyangkal.	Berfungsi untuk menentang atau memprotes, menyangkal pihak tertentu secara tidak langsung.
Melarang	✓ Biasanya ditandai dengan penggunaan kata jangan.	Berfungsi untuk melarang pihak tertentu untuk melakukan sesuatu.
Mendukung	✓ Tuturannya bertujuan memberikan dukungan dan bantuan kepada lawan tutur.	Berfungsi untuk mendukung secara tidak langsung kepada pihak tertentu.
Apresiasi	✓ Tuturan yang bermaksud menyampaikan bentuk apresiasi dalam konteks yang baik.	Berfungsi untuk memberikan apresiasi terhadap suatu perbuatan kepada pihak tertentu.
Mengkritik dan memprotes	✓ Tuturannya bertujuan untuk memberi kecaman dan menentang lawan tutur.	Berfungsi untuk memprotes, menyangkal pihak tertentu secara tidak langsung guna menjaga etika kesopanan kepada pihak yang dikritik.

Berdasarkan tabel di atas, berikut beberapa contoh pengaplikasian implikatur dalam kehidupan sehari-hari:

No.	Data	Jenis Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
1	Di tahun 2017 ini, kekuatan <i>kuda hitam</i> akan muncul.	Implikatur konvensional	Menyatakan bahwa terdapat kekuatan baru yang akan mengungguli petahana.	Situasi atau konteks pada teks tersebut mengacu pada dua kandidat pemilihan gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017 yang salah satu calonnya adalah Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang diunggulkan karena

No.	Data	Jenis Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
				pernah menjabat sebagai gubernur pada periode sebelumnya. Sementara calon lainnya adalah Anies Baswedan yang baru mencalonkan sebagai gubernur DKI. Pada kenyataannya, Anies Baswedan justru menjadi kuda hitam dan mengungguli lawannya.
2	Wah, bagus sekali penampilanmu, matakupun sampai sakit melihatnya.	Implikatur percakapan	Menyindir penampilan seseorang yang mengenakan pakaian tidak padu.	Situasi atau konteks pada kalimat tersebut adalah sindiran kepada teman dekat yang mengenakan pakaian tidak sesuai satu dengan lainnya, sehingga menimbulkan kesan tidak sama warna, atau tidak sesuai antara atasan dan bawahan.
3	“Sebagai pejabat, kedudukannya bisa jadi sumber mata air.” “Iya, kalau dia jadi sumber mata air, kalau saya jadinya air mata.”	Implikatur percakapan	Menyindir seseorang dengan hal yang lucu.	Situasi atau konteks kalimat tersebut adalah adanya seseorang yang memiliki jabatan dan penghasilan yang berlimpah sehingga disebut sumber mata air. Sementara pada kalimat selanjutnya adalah keadaannya yang berbanding terbalik dengan kalimat sebelumnya, sehingga disebut sumber air mata yang menggambarkan kesedihan.
4	Aku suka sih dekat dengan si cantik itu, meski aromanya menusuk hidungku.	Implikatur percakapan	Mengkritik mengenai seseorang yang cantik tetapi bau badan keringatnya sangat mengganggu.	Situasi atau konteks kalimat tersebut adalah adanya seseorang yang cantik namun dijauhi orang-orang karena memiliki aroma tubuh yang mengganggu orang di dekatnya.

No.	Data	Jenis Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
5	<p>“Aku tidak suka berita ini, tidak sesuai dengan kenyataan.”</p> <p>“Siaran televisi juga banyak, ada pilihan.”</p>	Implikatur percakapan	Memprotes dunia pertelevisian yang menyiarkan berita seolah menyudutkan salah satu pihak.	Situasi atau konteks pada teks tersebut adalah memprotes penyiaran berita televisi yang dianggap oleh penutur pertama hanya menyiarkan sesuatu dengan porsi yang tidak berimbang. Sehingga petutur memprotes pernyataan penutur.
6	<p>“Aku ingin mencalonkan diri sebagai anggota dewan.”</p> <p>“Kalau mau berbuat baik untuk negeri ini, masih banyak pekerjaan lain, bukan sebagai anggota dewan.”</p>	Implikatur percakapan	Melarang seseorang untuk mencalonkan diri sebagai anggota dewan.	Situasi atau konteks pada teks tersebut adalah larangan seseorang terhadap temannya yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota dewan.
7	Kekerasan yang jadi watak Jakarta memerlukan pemimpin yang bergaya preman.	Implikatur percakapan	Mendukung gaya kepemimpinan Ahok yang keras.	Situasi atau konteks pada teks tersebut merupakan pernyataan yang mendukung kepemimpinan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta, kita semua tahu bagaimana tabiat Basuki Tjahaja Purnama selama ini, beliau merupakan orang yang sangat keras dan jika marah akan menggebrak meja dan tak segan-segan untuk mengajak orang untuk berduel dengannya.
8	Saya suka dengan manajer Dono, karena beliau departemen kita bergerak maju.	Implikatur percakapan	Sebuah bentuk apresiasi kepada pemimpin.	Situasi atau konteks pada teks tersebut adalah merupakan sebuah apresiasi kepada pemimpin departemen tersebut yang membuat departemen tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### 3. Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jenis implikatur yang ditemukan terdapat dua variasi, yaitu 1) implikatur konvensional dan 2) implikatur percakapan.
- b) Fungsi utama implikatur adalah agar penyampaian maksud untuk mengomentari pihak tertentu lebih santun dan tidak menohok sasaran. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini juga bervariasi sesuai dengan jenis implikatur, yaitu sebagai berikut.
  - 1) menyatakan, 2) menyindir, 3) menyindir dengan bahasa humor, 4) mengkritik, 5) memprotes, 6) melarang, 7) memberikan dukungan, 8) mengapresiasi.

### 4. Referensi

- al-Qahthani, S. S. (2009, September 18). *Al Manhaj*. Retrieved from Al Manhaj: <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>
- Arifin, A. (1988). *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ben-Rafael, E., Shohamy, E., & Barni, M. (2010). Introduction: an Approach to an ‘Ordered Disorder’. In E. Ben-Rafael, E. Shohamy, & M. Barni, *Linguistic Landscape in the City* (pp. xi-xxviii). Bristol: MPG Books Group.
- Blommaert, J. (2013). *Ethnography, Superdiversity and Linguistic Landscapes: Chronicles of Complexity*. Ontario: Multilingual Matters.
- Bourhis, R. (1992). *La Langue D'affichage Publique et Commerciale au Québec: Plan de Recherche pour L'élaboration d'une loi Linguistique*. Québec: Conseil de la Langue Française.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Landry, R., & Bourhis, R. (1997). Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality an Empirical Study. *Journal of Language and Social Psychology*, 23-49.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



- Puzey, G. (2016). Linguistic Landscapes. In C. Hough, *The Oxford Handbook of Names and Naming* (pp. 476-496). Oxford: Oxford University Press.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tiara, F. (2015). *Implikatur dalam Wacana Kolom Cari Angin pada Surat Kabar Tempo*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, L. K. (2010). Fungsi, Makna dan Simbol Sebuah Kajian Teoritik. *Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara 101010*, 1-10.
- Wijana, I. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.